

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai dampak sosial letusan gunung Sinabung di wilayah zona merah dalam hal solidaritas sebelum terjadinya letusan gunung Sinabung dan sesudah terjadi letusan gunung Sinabung dan antisipasi masyarakat terhadap bencana yang akan menimpa mereka di saat yang akan datang :

1. Bahwa masyarakat yang dulunya tinggal di desa-desa dalam wilayah zona merah bencana letusan gunung Sinabung masih memiliki tali ikatan persaudaraan yang intim dengan sesama warga desa, Masyarakat wilayah zona merah yang pada umumnya adalah masyarakat yang konservatif (masih tradisional) yang masih memegang adat istiadat dan memiliki hubungan yang akrab dengan yang lainnya, yang menjadi patokan nilai dalam kehidupan masyarakat adalah hubungan manusia dengan sesamanya merupakan hal yang terpenting di dalam kehidupan masyarakat. Hakekat hubungan antara manusia dengan sesamanya pada masyarakat *konservatif* frasa ketergantungan kepada sesamanya (berjiwa gotong royong)". Pandangan masyarakat yang masih memegang adat istiadat dan tradisi tolong-menolong menciptakan solidaritas di antara mereka sangat tinggi baik dalam solidaritas adat perkawinan, adat kematian dan solidaritas sosial baik bagi masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat yang terkena bencana seperti gagal panen akibat hama.
2. Akibat bencana Sinabung ini desa yang dulu ramai, hangat dan terdapat banyak canda tawa di dalamnya kini berubah menjadi desa yang mencekam, sepi seperti tidak berpenghuni. Terjadi perubahan sosial akibat bencana alam yang menyebabkan berubahnya kondisi geografis, Bencana alam letusan gunung Sinabung ini sangat

berdampak kepada solidaritas dan ikatan nilai sosial budaya masyarakat. Masyarakat desa yang dulunya masih intim dan harmonis antara satu dengan yang lainnya kini mulai berubah pada saat mereka hidup di posko-posko pengungsian yang mana masyarakat yang tadinya masih berpikiran tradisional dan masih menjunjung tinggi adat istiadat dan kegotong royongan antara sesama masyarakat, tetapi pada saat hidup di pengungsian waktu yang lama membuat mereka berubah menjadi masyarakat yang mulai mementingkan diri sendiri dan sikap kegotong-royongan dan solidaritas yang selama ini mereka cerminkan dalam setiap upacara adat perkawinan maupun kematian, serta empati mereka terhadap masyarakat desa yang kurang mampu kini mulai memudar bahkan hilang.

Pada masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah zona merah letusan gunung Sinabung, yang mayoritas masyarakatnya berasal dari suku Karo dan bermata pencharian homogen yaitu petani, pada umumnya masyarakat mayoritas belum sepenuhnya menjalankan ajaran agama yang dianutnya dengan sungguh-sungguh selalu tunduk kepada alam hal itu diperlihatkan dari adanya batu berhala tempat dimana sering dilakukan ritual-ritual untuk penyembahan kepada nenek moyang yang dianggap mendiami gunung Sinabung. Sehingga pada saat bencana alam datang melanda mereka, masyarakat langsung berpikir bahwa hidup ini buruk.

3. Bencana letusan Sinabung yang tak kunjung selesai membuat masyarakat yang berasal dari desa-desa dalam wilayah zona merah pesimis akan nasibnya ke masa yang akan datang. Antisipasi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana alam atau musibah yang kapan saja dapat muncul, masyarakat akan meninggalkan desa dan hidup di tempat relokasi yang sudah disediakan pemerintah, karena waktu yang cukup lama membuat mereka paham bahwa letusan gunung Sinabung membuat penderitaan mereka semakin berkepanjangan. Selain itu masyarakat yang berasal dari desa-desa dalam

radius 5 Km yang sudah kembali ke desanya seperti warga desa Kutarayay, mereka sudah mulai membentuk tim untuk memperhatikan segala aktivitas gunung Sinabung, dan segala barang-barang yang bisa di bawa sudah siap dalam tas, sehingga kapan saja ada peringatan mereka dapat segera pergi melalui jalan yang mengarah langsung ke kabupaten Langkat, sehingga mereka tidak perlu melewati kaki gunung Sinabung yang berbahaya.

5.2. Saran

Adapun yang harus diperhatikan dalam mengatasi dampak letusan gunung Sinabung di wilayah zona merah adalah :

1. Akibat bencana letusan Gunung Sinabung solidaritas yang dahulu kuat diantara masyarakat sudah mulai pudar, waktu yang cukup lama hidup di posko-posko pengungsian mengakibatkan masyarakat menjadi sensitif (mudah tersinggung) dan pesimis untuk menjalani kehidupannya ke masa yang akan datang. Oleh sebab itu penulis sangat mendukung pemerintah agar tahap perelokasian warga dapat segera selesai sehingga masyarakat dapat kembali hidup di dalam rumah masing-masing sehingga dapat menjalani kehidupan seperti sedia kalanya.
2. Penulis sangat mendukung kebijakan pemerintah mengenai perelokasian tahap 2 karena selama penulis melakukan kunjungan ke desa-desa dalam wilayah zona merah dan ke beberapa titik pengungsian tempat masyarakat wilayah zona merah tinggal penulis banyak melihat masalah-masalah sosial dan budaya yang timbul, waktu yang cukup lama membuat mereka semakin pesimis, sensitif sehingga mudah tersinggung yang berakibat pada konflik yang mungkin kapan saja dapat muncul di dalam kehidupan masyarakat pengungsi.

3. Hendaknya peristiwa bencana alam letusan gunung Sinabung ini menjadi pelajaran bagi masyarakat Karo secara terkhusus, agar dalam kejadian suka maupun duka solidaritas diantara mereka tidak boleh pudar dan tetap terjalin dengan harmonis. Hilangkan prasangka buruk yang berakibat kepada kesalah pahaman yang menimbulkan perpecahan di antara warga masyarakat.



THE
Character Building
UNIVERSITY